

Penginjilan Rasul Paulus Terhadap Iman Dan Motivasi Pelayanan

Bonaparte Manurung
Pasca Sarjana S2 Teologi STT Pelita Kebenaran, Jl. Jamin Ginting no. 65, Km. 11,5 Simpang
Selayang Medan, Sumatera Utara
E-Mail; manurungbonaparte7@gmail.com

ABSTRACT

Menginjili adalah tugas semua orang percaya tanpa kecuali. Penginjilan bukanlah hal yang mudah. Oleh sebab itu diperlukan strategi untuk mencapai sasaran penginjilan. Pola penginjilan Paulus dapat dikatakan unik dan berhasil. Paulus mendirikan jemaat-jemaat Kristus di kota-kota besar seperti Filipi, Efesus, dan sebagainya. Tempat-tempat yang digunakan untuk memberitakan Injil sangat strategis yaitu di sinagoge, di pasarpasar, di rumah-rumah, dan di tempat belajar (Tiranus). Bahkan di penjara ia tetap memberitakan Injil dan banyak orang yang percaya kepada Yesus.

Selain itu, ia menulis surat kepada jemaat-jemaat yang pernah didirikannya dan surat itu dibacakan bergantian, sehingga menguatkan iman pembacanya. Motivasi dasar hidup dan karya Paulus ialah Yesus Kristus yang telah mengasihinya secara total sampai mengurbankan diri-Nya di Salib. Rasul ini sungguh-sungguh terpesona oleh cinta Kristus dan karena itu misi tunggalnya ialah menyebarkan Injil Kristus sampai ke ujung dunia.

Kata Kunci: *Penginjilan Rasul Paulus, Iman, Motivasi Pelayanan.*

A. PENDAHULUAN

Dalam dunia kekristenan, banyak orang berbakat yang tidak mencapai hasil pelayanan yang seharusnya dicapainya. Salah satu penyebab utama ialah dikarenakan tidak memiliki pertumbuhan iman dan motivasi yang tidak murni. Paulus berkata, "Aku telah mempertunangkan kamu kepada satu laki-laki untuk membawa kamu sebagai perawan suci kepada Kristus" (2 Korintus 11:2). Kesucian dan kemurnian adalah hal yang terpenting pada saat kita melayani. Motivasi yang paling dasar dan paling minimal ini haruslah di pertahankan.¹

Seorang yang memiliki iman dan bermotivasi murni tidak mudah mengalami depresi pada saat putus asa, tidak mudah berkompromi pada saat menghadapi musuh yang kuat, dan tidak mudah goyah pada saat menghadapi banyak godaan. Sebaliknya, motivasi yang benar memberi kekuatan yang besar pada saat yang paling melelahkan, memberi keteguhan pada waktu penganiayaan

¹ Bea, Agustinus, "Paulus yang Tertangkap Kristus", (Flores: Nusa Ina, 1975), 25.

menimpa, dan memberi sukacita pada waktu sengsara menekan; pada saat lingkungan menunjukkan kegelapan yang paling dahsyat, cahaya dalam hati menjadi makin terang.

Maka dari itu, iman dan motivasi yang murni serta hati nurani yang suci adalah salah satu penyebab paling penting bagi suksesnya pelayanan orang percaya.

B. PEMBAHASAN

B.1. PENGINJILAN RASUL PAULUS

Paulus adalah seorang Yahudi dengan segala keistimewaan dan kekhususannya, tetapi hampir seluruh kiprah pelayanannya justru diabdikan kepada orang-orang yang non Yahudi. Bagi Paulus tentu tidak ada kesulitan untuk melayani di dalam konteks dunia seperti itu, karena sebagai warga kota Tarsus, ia pernah hidup di dunia Helenisme dan telah mendapat pendidikan yang baik tentang berbagai macam kebudayaan atau filsafat Yunani, sehingga tidak akan ada sesuatu yang asing baginya di dalam pelayanannya kepada orang Yunani.²

Rasul Paulus menjelaskan bahwa pada waktu ia melayani Tuhan, ia telah mendemonstrasikan sikap rendah hatinya di hadapan banyak orang, dia tidak bermaksud untuk menguntungkan dirinya, melainkan untuk menunjukkan segala sesuatunya kepada Sang Pengutusnyanya.³ Orang lain bisa melihat dan menilai bagaimana hubungan Rasul Paulus dengan Tuhan. Bagaimana relasinya dengan jemaat dan rekan kerjanya. Rasul Paulus dalam pelayanannya memiliki kehidupan moral dan motivasi pelayanan yang murni. Rasul Paulus dapat mempertanggung jawabkan seluruh kehidupannya baik di hadapan Tuhan maupun sesama. Paulus adalah misionaris Kristen yang paling berhasil sepanjang zaman. Dalam kurun waktu kurang dari satu generasi, ia mengadakan perjalanan ke seluruh wilayah dunia Laut Tengah, dan mendirikan jemaat- jemaat Kristen yang berkembang serta aktif ke mana pun ia pergi.

Strategi yang dilakukan oleh Paulus, menurut John Drane dalam bukunya memahami Perjanjian Baru adalah sebagai berikut: (1). Paulus sadar bahwa ia hanya seorang pembawa berita, dan kuasa Roh Kudus semata-mata yang membawa perubahan dalam kehidupan orang yang ditemuinya. Sewaktu mengingat segala penderitaan yang dialaminya, ia

² Bea, Agustinus, "Paulus yang Tertangkap Kristus", (Flores: Nusa Ina, 1975), 55.

³ Hadiwardoyo, Al Purwa, "Warisan Paulus Bagi Umat, Ajaran Iman, Pastoral dan Moral", (Jogjakarta: Kanisius, 2008), 112.

menggambarkan dirinya sebagai "bejana tanah liat" hanya tempat penampung sementara dari kuasa Allah sendiri (2 Korintus 4:7). (2). Tetapi Paulus juga seorang ahli strategi yang ulung. Rutenya tidak pernah sembarangan, dan cara-cara komunikasinya didasarkan atas pengertian yang luas tentang proses orang berpikir dan mengambil keputusan. (3). Paulus merupakan seorang penginjil penjelajah tapi Ia dapat saja menghabiskan waktu berbulan-bulan, bahkan bertahun-tahun di dalam melintasi wilayah yang belum dipetakan, atau menempuh jalan-jalan pedesaan menuju daerah-daerah terpencil. (4). Paulus memanfaatkan jalan-jalan raya utama yang dibangun orang-orang Roma di seluruh wilayah kekaisaran mereka.⁴ Dapat diketahui bahwa Paulus bukan sekedar mengabarkan Injil, tetapi selalu berusaha di tempat-tempat strategi mendirikan gereja yang bertumbuh. Ia bukan hanya menabur, tetapi berharap dapat menuai. Ia pernah berdiam satu setengah tahun di korintus, dua tahun di Efesus dan sering kembali berkunjung untuk membantu, menguatkan iman keyakinan mereka, sehingga gereja-gereja tersebut menjadi gereja yang kokoh, bahkan ketika ditinggalkan karena mati syahid, gereja-gereja tersebut tetap berdiri dengan kuat.

Dalam pekerjaan misi, Paulus tidak bekerja sendiri, tetapi bersama rekan kerja. Rekan kerjanya boleh dibagi menjadi tiga macam, yang pertama, rekan kerja yang berpengalaman yang dapat diandalkan disegalah lini, seperti Barnabas, Silas, Apolo, Akwila, Priskila. Kedua rekan kerja yang muda, seperti Timotius, Titus. Dan yang ketiga wakil dari berbagai gereja dan pemimpin muda yang potensial, diantaranya Tikhikus dan Trofimus, Aristarkhus dan sekundus (Kisah Para Rasul 20:4-5).⁵ Paulus menekankan pembinaan bagi rekan yang baru, sering membimbing dan mengutus mereka untuk menggembalakan gereja yang membutuhkan pengembalaan. Dari surat kiriman yang ditujukan pada Timotius dan Titus dengan jelas terlihat bagaimana sikap kasih sayang Paulus terhadap rekan-rekan. Paulus belum pernah mengharapkan umat Kristen meninggalkan persekutuan menjadi umat Kristen yang mengasingkan diri.⁶

⁴ David Roral Barugham, "*Merencanakan Misi Lewat Gereja-Gereja Asia*", (Malang: Gandum Mas, 2001), 202.

⁵ David Roral Barugham, "*Merencanakan Misi Lewat Gereja-Gereja Asia*", (Malang: Gandum Mas, 2001), 202.

⁶ Hadiwardoyo, Al Purwa, "*Warisan Paulus Bagi Umat, Ajaran Iman, Pastoral dan Moral*", (Jogjakarta: Kanisius, 2008), 112.

B.1.1. MISI PENGINJILAN PAULUS

Perjumpaan Paulus dengan Yesus memiliki implikasi langsung pada keberaniannya untuk menjadi pengikut Kristus dan dengan semangat yang berkobar mauewartakan Kristus kepada bangsa-bangsa. Dan untuk menjalankan karya ini, Paulus akan banyak menanggung penderitaan. Tetapi bagi Paulus sendiri menderita demi Injil merupakan kebanggaan baginya sebab bagi dia salib Kristus itu merupakan suatu kebijaksanaan Allah dalam menampakkan kasih-Nya yang besar (1 Kor 2:1-6). Perjalanan misi Paulus merupakan sebuah perjalanan yang panjang. Perjalanan misi Paulus tidaklah semudah sekarang. Dia tidak menggunakan mobil, pesawat, kapal laut yang bagus, tetapi Paulus pergi dengan berjalan kaki atau terkadang berlayar dengan kapal yang tidak sebegus saat ini.

1. Perjalanan Misi Pertama Paulus

Perjalanan misi pertama Paulus ini dilakukan sekitar tahun 45 dan 49 (Kis 13:1-14:28). Dalam pimpinan Roh Kudus Paulus bersama Barnabas dan Markus berangkat melaksanakan misi ini (Kis 12:24-13:3). Perjalanan misi ini cukup berhasil. Pewartaan Paulus dan Barnabas diterima dengan baik walaupun demikian mereka juga meghadapi tantangan-tantangan terutama dari orang-orang Yahudi yang tidak mau percaya akan pewartaan mereka. Seperti di Antiokhia, pesan injil membawa banyak orang kepada Tuhan, tetapi juga memicu banyak penganiayaan. Setelah menginjil di berbagai kota, melalui berbagai penolakan, dan menguatkan iman orang-orang yang baru percaya, Paulus dan Barnabas menyelesaikan tugas pengutusan mereka dan kembali ke gereja di Antiokhia.⁷

2. Perjalanan Misi Kedua Paulus

Perjalanan misi kedua Paulus terjadi antara tahun 49-52 (Kis 15:35-18:23). Perjalanan ini ditandai dengan perselisihan antara Barnabas dan Paulus yang berbuntut pada berpisahannya mereka dalam perjalanan misi selanjutnya (Kis 15:36-41). Pertikaian antara Paulus dan Barnabas menunjukkan bagaimana pada awal kehidupan jemaat perbedaan pikiran, perasaan dan mungkin juga naluri, ikut

⁷ Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati, *“Kisah Para Rasul: Panduan Pemahaman Alkitab”*, (Jakarta: Sunter Danau Indah, 2015), 143.

menentukan suatu karya misi. Kita perlu tetap waspada terhadap kecenderungan pribadi masing-masing, entah itu buruk atau baik untuk bisa bekerjasama dengan tulus.⁸

3. Perjalanan Misi Ketiga Paulus

Perjalanan misi ketiga terjadi antara tahun 53 dan 58 (Kis 18:24-21:26). Paulus berangkat dari Antiokia dan pergi lagi ke Asia kecil menuju Efesus. Pewartaannya di Efesus menimbulkan huru-hara yang disebabkan oleh Demetrius. Di Yerusalem orang-orang Yahudi dari Asia menghasut orang banyak untuk menentang Paulus. Mereka menuduh Paulus sebagai seorang pengkhianat yang menentang bangsa Israel, Taurat dan Bait Allah. Lalu Paulus ditangkap dan dipenjarakan. Lalu kemudian dipindahkan ke penjara Kaisarea (Kis 23 dan 24). Di kota ini, Paulus diadili dan wafat sebagai martir.

B.2 IMAN

Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat. Dasar keyakinan ini adalah Firman Allah (Ibrani 11:1). Dalam Ibrani 11:1 dikatakan: "Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat". Iman mengandung unsur ilahi dan kemanusiaan. Iman adalah karunia Allah dan juga tindakan manusia. Dasar iman adalah Firman Allah (Roma 4: 20-21). Tujuan iman adalah iman kepada Yesus Kristus. Iman yang menyelamatkan adalah iman kepada Yesus Kristus sebagai Juruselamat. Thomas H. Groome, dalam Daniel Nuhamara mengklaim bahwa, iman Kristen sebagai suatu pengalaman yang nyata mempunyai tiga dimensi yang esensial, yakni: 1). Suatu keyakinan/kepercayaan; 2). Suatu hubungan memercayakan diri; 3). Suatu kehidupan yang dijalani dalam kasih agape.⁹

B.2.1. PERTUMBUHAN IMAN

Pertumbuhan iman adalah suatu proses dimana seseorang sudah menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya (Yohanes 1:12), diberi kuasa jadi anak Allah, lalu rindu mendengar, menerima dan memahami kebenaran Firman Allah dalam hidupnya setiap

⁸ Bea, Agustinus, "Paulus yang Tertangkap Kristus", (Flores: Nusa Ina, 1975), 55.

⁹ Daniel Nuhamara, "Pembimbing PAK", (Bandung: Jurnal Info Media, 2007), 43.

hari (1 Korintus 10:17), selanjutnya di dalam diri orang tersebut, kebenaran Firman Tuhan mengakar dan bertumbuh hingga dapat menghasilkan buah yang sesuai dengan kehendak Allah (Matius 3:8).

Nacy Poyah mengatakan dalam bukunya bahwa: “Hidup di dalam iman kepada Kristus bagaikan tunas yang baru, terus bertumbuh dan berbuah. Bertumbuh dalam pengenalan yang benar akan Allah, sehingga hidup umat berkenan kepada Allah dalam segala hal dan terus mengarah kepada Kristus (Efesus 4:13-16). Berbuah dalam kesaksian hidup yang baik, untuk memuliakan nama-Nya (Yohanes 15:7; Efesus 2:10)”.¹⁰

1. Berakar

Orang percaya perlu berakar. Ketika pohon sudah tumbuh dan daun sudah mulai lebat maka akar sudah harus bekerja lebih keras, semakin besar pohon, maka semakin besar angin yang bertiup, maka akarpun harus lebih dalam lagi.

Semakin banyak hal yang Tuhan percayakan pada kita, akar yang kita miliki harus semakin dalam lagi agar ia lebih kuat. Ini kesempatan anugerah yang seringkali dilewati oleh banyak orang percaya. Ketika angin lebih kencang lagi datang dalam kehidupan maka itu kesempatan yang paling baik untuk semakin mendalam didalam Tuhan. Iman orang percaya harus mencari kebenaran-kebenaran firman. Orang percaya tidak akan bisa teguh, kuat kokoh dan tidak tergoyahkan dalam iman, bila iman tidak berakar dalam firman Allah.

2. Berbuah

Menghasilkan buah merupakan tanda bahwa suatu pohon itu hidup, bertumbuh, dan sudah matang. Selain itu, buah juga menyatakan jenis dari pohon tersebut. Buah yang kita hasilkan merupakan tanda kehidupan, dan pertumbuhan. Tuhan menghendaki kita untuk menghasilkan buah yaitu buah yang matang, yang dapat dinikmati.¹¹ Jika kita tidak berbuah maka kita akan dipotong dan dibuang. Lalu, Rasul Paulus mengatakan orang yang sudah dibaptis, bertobat, bertumbuh dalam iman kepada Yesus Kristus akan terus berbuah yakni buah-buah Roh Kudus.

¹⁰ Nacy Poyah dan Bently Simanjuntak, “*Bahan PA Mengenai Allah*”, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), 30.

¹¹ Suharyo, Ignatius, “*Menjadi Manusia Dewasa*”, (Yogyakarta: Kanisius, 2012), 35.

B.2.2. KEDEWASAAN ROHANI

Semakin dalam pengenalan orang percaya kepada pribadi Kristus, maka semakin dewasa rohani, sehingga tidak akan mudah untuk digoncangkan dengan ajaran-ajaran manusia yang menyesatkan, kedewasaan itu akan terus menuju kepada kepenuhan Kristus, menjadi sama dengan Kristus.¹² Bertumbuh menjadi Kristen dewasa berarti siap dipakai Tuhan untuk melayani. Rajin dalam persekutuan untuk meningkatkan iman dan pengetahuan, jadi berkat dengan memberi bantuan bagi orang lain, dan beritakanlah Injil sesuai Amanat Agung Tuhan Yesus.

1. Jemaat Yang Tertanam

Setiap orang percaya adalah satu tubuh dan Kristus adalah kepala. Artinya, kita hanya dapat hidup dan berfungsi dengan baik jika tetap tertanam di dalam komunitas orang percaya (gereja).

Mengutip ucapan Rick Warren dalam bukunya *The Purpose Driven Life*, "Terpisah dan terpotong dari 'sumber' hidup gereja lokal, hanya akan membuat kehidupan rohani Anda melemah dan akhirnya mati."¹³

Setelah seseorang menjadi Kristen, orang tersebut harus menemukan sebuah komunitas Kristen bagi dirinya sendiri, memiliki persekutuan, perlindungan, pertumbuhan rohani, dan mendapatkan haknya sebagai anggota dari gereja lokal, seperti: 1) Mengalami pelayanan penggembalaan dan pemuridan, 2) Mengikuti program-program yang relevan, 3) Bertumbuh dalam pelayanan pekerjaan Tuhan, 4) Menerima pelayanan diakonia sesuai dengan kebutuhan dan kondisi setempat.¹⁴ Gereja lokal merupakan tempat yang sangatlah penting bagi perjalanan rohani setiap orang percaya.

¹² Sanders, J. Oswald, "*Kedewasaan Rohani*", (Bandung : Yayasan Kalam Hidup, 2000), 77.

¹³ Rick Warren, "*The Purpose Driven Life*"(Grand Rapids, MI: Zondervan, 2002).
Terjemahan Indonesia: "*The Purpose Driven Life*", (Malang: Gandum Mas, 2004), 117.

¹⁴ KOM Seri 100 Pencari Tuhan (120.4: *Tertanam dalam gereja lokal*)

2. Memberi Diri Melayani

Setiap orang yang mengaku dirinya Kristen atau anak Tuhan diutus oleh Tuhan untuk menggenapi Amanat Agung,”Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.” (Matius 28:19-20). Tuhan Yesus mencari murid dan anak-anak yang dengan tulus mau terus bertumbuh di dalam Dia, melayani sebagai rekan sekerja-Nya di ladang Tuhan.

B.3. MOTIVASI PELAYANAN

Dalam melayani Tuhan dibutuhkan motivasi yang murni sehingga hati dan jiwa tetap lurus dan tidak ada unsur-unsur campuran yang menghalangi pelayanan orang percaya. Stephen Tong di mengatakan bahwa motivasi melayani sangat penting dalam pelayanan supaya dapat bertahan menghadapi kesulitan apapun yang menghadang pelayanan, terkhusus ketika orang percaya menjalankan tugas penginjilan. Allah dalam kehendak-Nya yang kudus dan agung memercayakan kepada orang percaya tugas pemberitaan Injil supaya orang-orang yang belum mendengar Injil tidak berjalan menuju kebinasaan, tetapi bertobat dan menjadi anak-anak Allah.

B.3.1. MOTIVASI YANG BENAR

Seorang yang bermotivasi murni tidak mudah mengalami depresi pada saat putus asa, tidak mudah berkompromi pada saat menghadapi musuh yang kuat, tidak mudah goyah pada saat menghadapi banyak godaan. Sebaliknya motivasi yang benar memberi kekuatan yang besar pada saat yang paling melelahkan, dan memberi keteguhan pada waktu penganiayaan menimpa, memberi suka cita pada waktu sengsara menekan; pada saat lingkungan menunjukkan kegelapan yang paling dahsyat, cahaya di dalam hati kita makin menjadi terang. Maka motivasi yang murni dan hati nurani yang suci adalah salah satu penyebab paling penting bagi suksesnya pelayanan orang percaya.¹⁵

¹⁵ ondon, JR H.B. dan Wisemm, Neil B, “*Pelayan Allah yang Berjiwa Besar*”, (Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil Imanuel, 1999), 55.

1. Sikap Hati Dalam Melayani

Setiap orang yang percaya kepada Yesus dipanggil untuk melayani pekerjaan Tuhan. Pekerjaan yang dipercayakan kepada setiap kita beragam sesuai dengan panggilan masing-masing. Salah satu kesalahan yang kerap dihadapi para pelayan Tuhan adalah tatkala ia tidak lagi bisa membedakan mana keinginan Tuhan dan mana keinginan diri sendiri. Orang percaya hendaknya memiliki sikap hati yang benar, yaitu; (1). Memiliki sikap mengasihi, (2). Memiliki semangat, (3). Memiliki ketabahan dalam kesesakan, (4). Memiliki kemurahan hati, (5). Memberkati dikala disakiti.

2. Tujuan Dalam Pelayanan

Tujuan Pelayanan adalah Memuliakan Tuhan. Tujuan pelayan bukanlah untuk mencari nama, bukan untuk terkenal, melainkan untuk memuliakan Tuhan.¹⁶ Segala sesuatu yang kita kerjakan, Tuhanlah yang mengerjakannya untuk kita (Yesaya 26:12). Dasar pelayanan kita tidak boleh dibangun atas dasar karunia tapi karakter. Bukan berarti karunia tidak penting. Karakter dan karunia harus berjalan bersama-sama dalam pelayanan.

Bentuk Pelayanan adalah Melayani. Banyak orang lebih suka dilayani daripada melayani. Ingatlah bahwa Tuhan datang ke bumi ini untuk melayani bukan untuk dilayani. Ukuran Kesuksesan Pelayanan adalah Pengorbanan, betapa besar pengorbanan yang sudah kita berikan untuk mereka yang terhilang, yang lemah, yang hina, yang tidak diperhatikan, yang miskin. Rasul Paulus berkata, "Aku suka mengorbankan milikku bahkan jiwaku untuk jiwa-jiwa" (2 Korintus 12:15). Inilah ukuran pelayanan yang benar.

B.3.2. MOTIVASI PENGINJILAN

Motivasi dan tujuan pemberitaan Injil berbeda. Jika seseorang memiliki motivasi yang murni, dia pasti memiliki jiwa yang lurus, baik antara Allah dan manusia. Sebaliknya, jika seseorang tidak memiliki motivasi yang murni, betapa pun banyaknya bakat dan talenta yang dia miliki, dia tidak akan dapat mencapai hasil yang positif secara menyeluruh.

¹⁶ https://misi.sabda.org/sepuluh_prinsip_dalam_pelayanan_yohanes_126

Motivasi memang sangat penting. Allah tidak akan menerima pelayanan yang bermotivasi campuran. Oleh karena itu, kita harus meniadakan unsur-unsur campuran dalam motivasi pelayanan orang percaya.¹⁷

1. Kehendak Allah

Memberitakan Injil adalah hal yang sudah Allah tetapkan dalam kekekalan dan dipercayakan kepada orang-orang percaya untuk melaksanakannya, maka orang-orang yang dipredestinasikan oleh Allah akan menerima Injil dan menjadi anak-anak Allah. predistinasi Allah yang menjamin orang-orang percaya berhasil dalam pemberitaan Injil. Jika kita sungguh-sungguh tahu bahwa penginjilan adalah menjalankan kehendak Allah, maka kita tidak terpengaruh oleh hasil kita.¹⁸

2. Perasaan Berhutang

Orang Kristen adalah orang yang menuju kesempurnaan melalui perasaan berutang. Dalam Alkitab, kita melihat utang kemuliaan kita terhadap Allah, utang kasih kita terhadap sesama, dan lebih dari itu, kita masih mempunyai utang terhadap dunia, yaitu utang Injil. Bila gereja hari ini tidak maju, itu adalah karena gereja tidak memiliki perasaan berutang.¹⁹ Perasaan berutang semacam inilah yang selalu mendesak Paulus memberitakan Injil dan melayani kepada manusia dari lapisan mana saja. Orang percaya seharusnya menginjili dunia, tidak peduli siapa mereka. Perasaan berutang ini harus diikuti oleh pembayarannya, yakni melaksanakan pelayanan dan penginjilan.²⁰

C. KESIMPULAN

Iman dan motivasi berkaitan erat dengan pelayanan seorang hamba Tuhan. Rasul Petrus mengatakan, Gembalakanlah kawanan domba Allah yang ada padamu, jangan dengan paksa, tetapi dengan sukarela sesuai dengan kehendak Allah. Disamping itu juga kedewasaan rohani mutlak dimiliki oleh setiap orang yang percaya kepada Yesus Kristus. Tanpa adanya kedewasaan

¹⁷ Tong, Stephen, "*Kerajaan Allah, Gereja dan Pelayanan*", (Surabaya: Penerbit Momentum, 2001); "*Misi Pelayanan Sedunia*", (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999), 45.

¹⁸ Tong, Stephen, "*Motivasi Memberitakan Injil*", (LPMI dan gereja-gereja Mitra, 1996), 21.

¹⁹ Jacob, T, "*Paulus: Hidup, Karya dan Teologinya*", (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995), 45.

²⁰ Tong, Stephen, "*Konsultasi Pelayanan*", (LPMI dan gereja-gereja Mitra, 1996), 26.

rohani, seorang tidak mengalami pertumbuhan di dalam kehidupan rohaninya. Demikian pula dengan kedewasaan iman.

Melalui firman Allah ini, seorang hamba Tuhan dituntut untuk melayani dan melakukan penginjilan karena motivasi yang sukarela dan bukan karena paksaan. Dan jangan karena mau mencari keuntungan, tetapi dengan penganbodian diri. Hendaknya seorang hamba Tuhan, sebagai seorang pelayan mempunyai perilaku yang benar dan dapat menjadi teladan serta menjadi berkat dengan demikian banyak jiwa-jiwa yang dimenangkan untuk kemuliaan nama Tuhan.

D. REFRENSI

Bea, Agustinus, "*Paulus yang Tertangkap Kristus*", (Flores: Nusa Ina, 1975), 25.

Bosch, David J, "*Transformasi Misi Kristen: Sejarah Teologi Misi Yang Mengubah dan Berubah*", (Jakarta: BPK gunung Mulia, 2005), 75.

David Roral Barugham, "*Merencanakan Misi Lewat Gereja-Gereja Asia*", (Malang: Gandum Mas, 2001), 202.

Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati, "*Kisah Para Rasul: Panduan Pemahaman Alkitab*", (Jakarta: Sunter Danau Indah, 2015), 143.

Daniel Nuhamara, "*Pembimbing PAK*", (Bandung: Jurnal Info Media, 2007), 43.

Hadiwardoyo, Al Purwa, "*Warisan Paulus Bagi Umat, Ajaran Iman, Pastoral dan Moral*", (Jogjakarta: Kanisius, 2008), 112.

https://misi.sabda.org/sepuluh_prinsip_dalam_pelayanan_yohanes_126

Jacob, T, "*Paulus: Hidup, Karya dan Teologinya*", (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995), 45.

KOM Seri 100 Pencari Tuhan (120.4:*Tertanam dalam gereja lokal*)

Nacy Poyah dan Bently Simanjuntak, "*Bahan PA Mengenai Allah*", (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), 30.

Ondon, JR H.B. dan Wisemm, Neil B, "*Pelayan Allah yang Berjiwa Besar*", (Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil Imanuel, 1999), 55.

Rick Warren, "*The Purpose Driven Life*"(Grand Rapids, MI: Zondervan, 2002). Terjemahan Indonesia:"*The Purpose Driven Life*", (Malang: Gandum Mas, 2004), 117.

Suharyo, Ignatius, "*Menjadi Manusia Dewasa*", (Yogyakarta: Kanisius, 2012), 35.

Sanders, J. Oswald, "*Kedewasaan Rohani*", (Bandung : Yayasan Kalam Hidup, 2000), 77.

Tong, Stephen, "*Kerajaan Allah, Gereja dan Pelayanan*", (Surabaya: Penerbit Momentum, 2001); "*Misi Pelayanan Sedunia*", (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999), 45.

Tong, Stephen, "*Motivasi Memberitakan Injil*", (LPMI dan gereja-gereja Mitra, 1996), 21.

Tong, Stephen, "*Konsultasi Pelayanan*", (LPMI dan gereja-gereja Mitra, 1996), 26.

Yacob Tomatala, "*Penginjilan Masa Kini, Jilid II*", (Malang: Gandum Mas, 1998), 27.